

**PENYULUHAN UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN
NARKOBA TERHADAP REMAJA PUTRA DI KELURAHAN
SIMATORKIS SISOMA ANGKOLA BARAT**

**Nefonavrtilova¹⁾, Mona YunitaLubis²⁾, Nursakinah³⁾,
Fitrah Halomoan⁴⁾, Aisyah Anggini Sari⁵⁾, Elsa Saswita⁶⁾, Nina⁷⁾,
Yuni Inriani⁸⁾, Nur Ihsani Siregar⁹⁾, Nur Samina¹⁰⁾, Putri Hasian¹¹⁾**

Universitas Aufa Royhan DiKotaPadangsidempuan
navratilovanefo@gmail.com No.HP:085337542125

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sudah sangat memprihatinkan, khususnya di kalangan usia sekolah. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2020, menunjukkan sebesar 3,21% pelajar pernah mengonsumsi narkoba atau setara dengan 2.297.492 pelajar pernah menyalahgunakan narkoba. Rasa penasaran dan coba-coba menempati posisi teratas sebesar 64% sebagai alasan pelajar mengonsumsi narkoba. Sisanya karena ingin bersenang-senang (16,8%), dibujuk teman (6,6%), dijebak (2,3%), dan faktor stres pribadi (5,6%). Memang tidak mudah mengurai permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Salah satu upaya untuk menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dengan memberikan informasi tentang bahaya narkoba melalui penyuluhan ke sekolah. Sehingga pelajar menjadi lebih waspada dan mampu menjembatani dirinya sendiri dari jeratan narkoba. Kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan, pembimbingan dan sosialisasi tentang bahaya narkoba serta upaya mencegah narkoba masuk ke Remaja Putra Kelurahan simatorkis sisoma sehingga seluruh elemen yang ada di kelurahan simatorkis dapat waspada dengan penyebaran narkoba. Media penyuluhan yang digunakan berupa Power point yang mudah dilihat bersama oleh Remaja dan memberikan pemahaman akan bahaya narkoba baik dalam jangka pendek maupun panjang. Luaran program ini diharapkan mampu memberi dampak pada terwujudnya sekolah yang bebas dari peredaran narkoba dan siswa yang bersih dari penyalahgunaan narkoba.

KataKunci:Remaja, Narkoba, Pencegahan

ABSTRACT

Drug abuse among adolescents is very concerning, especially among school age. Based on research results in 2020, it showed that 3.21% of students had used drugs or the equivalent of 2,297,492 students had abused drugs. Curiosity and trial and error occupy the top position by 64% as reason students take drugs. The rest were due to having fun (16.8%), being persuaded by friends (6.6%), being framed (2.3%), and personal stress factors (5.6%). It is not easy to unravel the problem of drug abuse among adolescents. One of efforts to reduce level of drug abuse among students is by providing information about dangers of drugs through outreach to schools. So that students become more alert and able to bridge themselves from snares of drugs. This activity is carried out with counseling, guidance and outreach about dangers of drugs and efforts to prevent drugs from entering Young Men of Simatorkis Sisoma Village so that all elements in the Simatorkis District can be aware of spread of drugs. The counseling media used is in form of Power Point which is easy for teenagers to see together and provides an understanding of the dangers of drugs both in the short and long term. The output of this program was expected to be able to have an impact on the realization of schools that are free from drug trafficking and students who are clean from drug abuse.

Keywords: Teenagers, Drugs, Prevention

1. PENDAHULUAN

Saat ini bahaya dan dampak narkoba atau narkotika dan obat-obatan pada kehidupan dan kesehatan pecandu dan keluarganya semakin meresahkan. Bagai dua sisi mata uang narkoba menjadi zat yang bisa memberikan manfaat dan juga merusak kesehatan. Seperti yang sudah diketahui, ada beberapa jenis obat-obatan yang termasuk ke dalam jenis narkoba yang digunakan untuk proses penyembuhan karena efeknya yang bisa menenangkan. Namun jika dipakai dalam dosis yang berlebih, bisa menyebabkan kecanduan. Penyalahgunaan ini mulanya karena si pemakai merasakan efek yang menyenangkan. Dari sinilah muncul keinginan untuk terus menggunakan agar bisa mendapatkan ketenangan yang bersifat halusinasi. Meski dampak narkoba sudah diketahui oleh banyak orang, tetap saja tidak mengurangi jumlah pemakainya.

Bahaya narkoba hingga menjadi kecanduan tersebut memang bisa disembuhkan, namun akan lebih baik jika berhenti menggunakannya sesegera mungkin atau tidak memakai sama sekali. Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan. Pemanfaatan dari zat-zat itu adalah sebagai obat penghilang nyeri serta memberikan ketenangan.

Penyalahgunaannya bisa terkena sanksi hukum. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah menjalar ke segala lapisan masyarakat. Daya rusak narkotika lebih serius dibanding korupsi dan terorisme karena merusak otak yang tidak ada jaminan sembuh. Bahkan kini Narkoba telah menyebar ke seluruh pelosok wilayah dan menyasar kalangan anak-anak (regenerasi pangsa pasar). Penyalahguna narkoba di kalangan remaja sudah sangat memprihatinkan. Berdasarkan penelitian pada tahun 2020 yang dilakukan BNN menunjukkan sebesar 3,21% pelajar pernah mengonsumsi narkoba atau setara dengan 2.297.492 pelajar pernah menyalahgunakan narkoba. Rasa penasaran dan coba-coba menempati posisi teratas sebesar 64% sebagai alasan pelajar mengonsumsi narkoba.

Sisanya karena ingin bersenang-senang (16,8%), dibujuk teman (6,6%), dijebak (2,3%), dan faktor stres pribadi (5,6%). Memang tidak mudah mengurai permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Salah satu upaya untuk menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dengan memberikan informasi tentang bahaya narkoba melalui penyuluhan ke Lingkungan Masyarakat. Sehingga pelajar menjadi lebih waspada dan mampu menjembatani dirinya sendiri dari jeratan narkoba.

Mengingat Indonesia saat ini sedang dalam kondisi Darurat Narkoba dan berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dirasakan perlu program pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan maupun memberi bimbingan kepada para Remaja khususnya remaja Putra sebagai generasi muda yang berada di lingkungan Kelurahan Simatorkis Sisoma tentang bahaya penggunaan, peredaran narkoba.

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah diperolehnya wujud pertanggungjawaban pelaksanaan fungsi pengabdian masyarakat melalui pemberian pemahaman kepada Remaja Putrat agar generasi muda tidak terjerat dengan kasus narkoba. Tujuan lebih konkret lagi sasaran program ini Memberi pemahaman guna meningkatkan pengetahuan yang sifatnya komprehensif baik dari segi *das sollen* dan *das sein* (dari segi teori normatif dengan praktiknya) tentang bahaya penggunaan dan peredaran narkoba. Menciptakan dan membentuk generasi muda yang aman dan bebas dari narkoba. Adapun target luaran program pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbangunnya kerjasama abdimas perguruan tinggi dengan masyarakat khususnya generasi muda yang berada di Kelurahan Simatorkis Sisoma,

2. METODEPELAKSANAAN

Untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, maka dilakukan kegiatan berupa penyuluhan dan pembimbingan dengan menggunakan pendekatan secara komunikatif persuasif dan metode semi diklat kepada seluruh Remaja Putra yang berada di lingkungan Kelurahan Simatorkis Sisoma. Di selasela pemberian materi oleh Mahasiswa KKN Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan disisipkan juga pemutaran video tentang Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja, yang di ambil dari Sumber Youtube.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berhenti sampai penyuluhan saja. Namun, Setelah Mahasiswa Selesai Memberikan Penyuluhan, Remaja Putra dan Mahasiswa KKN mengadakan sesi tanya jawab dan Disukusi sebagai pengingat antar sesama agar kita semua menjauhi narkoba.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Mahaiswa KKN Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan bertempat di POSKO Kelompok 4 KKNUniversitas Aufa Royhan di kota padangsidimpuan di kelurahan Simatorkis Sisoma yang melibatkan sekitar 30 Remaja Putra.

b. Pembahasan

Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika menjelaskan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sedangkan Psikotropika menurut Undangundang No. 5 Tahun 1997 adalah Zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental perilaku.

Efek narkoba terbagi menjadi 3 yaitu Stimulan, Depresan dan Halusinogen. Stimulan dapat merangsang sistem saraf pusat. Efek dari stimulan seperti :

- Timbulnya paranoid dan mudah panik.
- Malnutrisi (Kurang gizi)
- Mudah terkena infeksi
- Rusaknya sel-sel otak atau menjadi gila
- Kerusakan pembuluh darah
- Gagal ginjal
- Kegagalan denyut jantung Contoh jenis narkoba yang menimbulkan efek stimulan seperti mariyuana dan kokain.

Efek Depresan yaitu dapat menekan sistem saraf pusat yang berakibat seperti :

- Mudah mengantuk.
- Mempengaruhi koordinasi gerakan.
- Mengurangi daya tahan tubuh dan sistem imunitas.
- Kekacauan pertumbuhan.
- Meningkatnya sel-sel abnormal tubuh.
- Kerusakan paru-paru dan otak yang bisa bersifat permanen.

Jenis narkoba yang menimbulkan efek depresan seperti ganja, heroin, dan ekstasi. Efek Halusinogen dapat mengacaukan sistem saraf pusat yang berdampak seperti:

- Kerusakan otak dan kerusakan kromosom.
- Gangguan jiwa seperti depresi, cemas dan paranoid.
- Over dosis, koma sampai meninggal.

Jenis narkoba yang menimbulkan efek halusinogen seperti lem aibon. Adapun yang menjadi tahapan penyalahgunaan narkoba yaitu

- Coba-coba
- Rekreasi/sosial
- Situasional
- Penyalahgunaan
- Ketergantungan.

Sedangkan alasan pelajar menyalahgunakan narkoba yaitu:

- Rasa ingin tahu.
- Protes terhadap orang tua.
- Setia kawan
- Menuntut keadilan
- Perilaku labil

Bagi yang sudah terkena jeratan narkoba maka hal yang bisa dilakukan untuk menyembuhkan dari ketergantungan narkoba adalah melalui rehabilitasi. Ada tiga jenis rehabilitasi yaitu rehabilitasi medis, rehabilitasi psikis dan rehabilitasi sosial. Keberhasilan rehabilitasi sendiri ditentukan oleh kemauan keras penderita ketergantungan narkoba untuk sembuh. Hal itu tentu saja memerlukan waktu panjang, fasilitas dan obat memadai, serta tenaga

profesional yang kompeten dan biaya yang besar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dampak penggunaan narkoba akan berakibat terjadinya disharmoni di lingkungan Remaja Khususnya Remaja Putra, Meningkatnya gangguan keamanan atau tindak kriminalitas. Selain itu meningkatnya tindak pemerkosaan dan aktivitas prostitusi. Sekitar 80% penderita HIV/AIDS adalah pemakai narkoba.

Upaya pencegahan narkoba bisa dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Di samping itu, adanya dukungan, perhatian dan keterlibatan orang tua di rumah dan guru di sekolah dalam mengawasi dan mendidik anaknya adalah salah satu upaya untuk bisa mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan Remaja.



5. REFERENSI

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Cisauk dalam Angka . Tangerang (ID): Badan Pusat Statistik.

<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/7808/6787>.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190622182557-20-405549/survei-bnn-23-juta-pelajar-konsumsi-narkoba>.



6. DOKUMENTASI DAN KEGIATAN

